



**PENGARUH STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUESTION STUDENT*  
*HAVE (QSH)* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA PADA  
MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD IT  
MIFTAHUL JANNAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**VIVI ELVINA**

**NIM. 0306162083**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**PENGARUH STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD IT  
MIFTAHUL JANNAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**VIVI ELVINA**

**NIM. 0306162083**

**Pembimbing Skripsi I**

**Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd**  
**NIP. 197612232005012004**

**Pembimbing Skripsi II**

**Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd**  
**NIP. 1100000096**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate  
203731 Email: ftainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD IT MIFTAHUL JANNAH MEDAN”** yang disusun oleh CICI ANGGRAINI yang telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**28 Agustus 2020 M**  
**09 Muharram 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

**Dr. Salminawati, S.S., MA**  
**NIP. 197112082007102001**

Sekretaris

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M. Pd**  
**NIP. 197708082008010114**

Anggota Penguji

**1. Nirwana Anas, M. Pd**  
**NIP. 19761223 200501 2 004**

**2. Riris Nur Kholidah Rambe, M. Pd**  
**NIDN. 1100000096**

**3. Dr. Sahkholid Nasution, MA**  
**NIP. 19760202 200710 1 001**

**4. Zunidar, M. Pd**  
**NIP. 19751020 201411 2 001**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Sahaan, M. Pd**  
**NIP. 196010061994031002**

**Nomor : Istimewa**

**Medan, 28 Agustus 2020**

**Lampiran : -**

**Kepada Yth:**

**Perihal : Skripsi A.n Vivi Elvina**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Vivi Elvina  
NIM : 0306162083  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* Terhadap Kemampuan Bertanya Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding Munaqasayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.*

**PEMBIMBING I**



**Nirwana Anas, M. Pd**  
NIP. 19761223 200501 2 004

**PEMBIMBING II**



**Riris Nur Kholidah Rambe, M. Pd**  
NIDN. 1100000096

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Elvina

NIM : 0306162083

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1

Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD IT MIFTAHUL JANNAH MEDAN.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 28 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



**Vivi Elvina**  
**NIM. 0306162083**

## ABSTRAK



Nama : Vivi Elvina  
NIM : 03.06.16.20.83  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing Skripsi : 1. Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd  
2. Riris Nurkholida Rambe, M.Pd  
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) Terhadap Kemampuan Bertanya Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan.

---

**Kata Kunci : Strategi *active learning* tipe *question student have*, Kemampuan bertanya.**

*Active Learning* meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif dan salah satunya dengan menggunakan strategi *question student have* yaitu strategi pembelajaran aktif yang menggunakan pertanyaan dari siswa sebagai bahan utama dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan jenis Pendekatan Quasi Eksperimen guna untuk mengetahui pengaruh strategi *active learning* tipe *question student have* terhadap kemampuan bertanya siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi siklus hidup hewan. Penelitian ini dilakukan di SD IT Miftahul Jannah Medan, dan subjek dari penelitian ini adalah siswa/i kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif yaitu memiliki tingkat presentase yang rendah, dengan mendapat nilai rata-rata 68,6111. Setelah diterapkan strategi *active learning* tipe *question student have* pada materi siklus hidup hewan di SD IT Miftahul Jannah Medan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,135. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning* tipe *question student have* ini dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam mata pelajaran IPA materi siklus hidup hewan di SD IT Miftahul Jannah Medan.

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi

Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197612232005012004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhadulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke peradaban yang lebih baik dan juga telah membukakan mata kita untuk mengikuti jalan yang lurus sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Strategi *Active Learning* tipe Question Student Have (QSH) terhadap kemampuan bertanya pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Tersusunnya skripsi ini bukan hal yang mudah bagi penulis, banyak sekali cobaan dan rintangan yang penulis hadapi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Salminawati, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara yang telah menyetujui judul skripsi ini.
4. Ibu Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd dan Ibu Riris Nur Kholidah Rambe, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, ditengah-tengah kesibukan telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak arahan serta membimbing dengan sabar, selalu kritis terhadap berbagai permasalahan yang ada dan tak lupa selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf pegawai yang telah banyak mendidik dan memotivasi peneliti serta memberikan banyak ilmu selama peneliti berada dalam bangku perkuliahan dan pelaksanaan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh pihak SD IT Miftahul Jannah terutama kepada Ustadz M. Ramadhan, S. Pd. I, selaku kepala sekolah SD IT Miftahul Jannah Medan, Ustadzah Nur Lailaturahni, S. Pd selaku guru Sains, serta berterima kasih kepada staf, guru dan TU SD IT Miftahul Jannah Medan , dan tak lupa siswa-siswi SD IT Miftahul Jannah khususnya siswa-siswi kelas IV A dan IV B sehingga penelitian berjalan dengan baik.
7. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayah Awaluddin dan Ibunda Diana Lubis yang tak pernah bosan memberikan nasehat, bimbingan, pendidikan serta kasih sayang penuh terhadap anak-anaknya, sehingga studi sampai ke bangku sarjana ini dapat terselesaikan.

8. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Stambuk 2016, khususnya PGMI-6 yang telah memberikan semangat dan saling membantu dalam menyelesaikan skripsi. Terkhusus kepada Yuni Hanifah BB, Indah Khairina samosir, Haura Azzahra Pilliang, Nicko Fajar Reynaldi, Rumah Tahfidz Farhan Al Hafidz, Rumah Tahfidz Miftahul Jannah Medan, yang senantiasa mendukung, memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang telah peneliti perbuat dan semoga Allah SWT selalu memberikan berkat dan karunianya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, Maret 2020  
Peneliti,

VIVI ELVINA  
NIM. 0306162083

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. <b>Kerangka Teori.....</b>	<b>9</b>
1. Kemampuan bertanya.....	9
a. Pengertian bertanya.....	9
b. Peranan bertanya.....	9
c. Macam-macam pertanyaan menurut maksudnya.....	11
d. Macam-macam pertanyaan menurut taksonomi bloom.....	12
2. <b>Strategi Pembelajaran Active Learning.....</b>	<b>13</b>
a. Pengertian strategi.....	13
b. strategi pembelajaran aktif.....	14
c. Karakteristik pembelajaran aktif.....	16
3. <b>Pembelajaran Tipe Question student have (QSH).....</b>	<b>17</b>

a.	Pengertian tipe question student have.....	17
b.	langkah-langkah pembelajaran question student have (QSH).....	20
c.	Kelebihan dari strategi belajar aktif tipe question student have.....	21
<b>4.</b>	<b>Materi Siklus Hidup Hewan.....</b>	<b>22</b>
<b>B.</b>	<b>Penelitian yang Relavan.....</b>	<b>26</b>
<b>C.</b>	<b>Kerangka piker.....</b>	<b>28</b>
<b>D.</b>	<b>Pengajuan Hepotesis.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>A.</b>	<b>Jenis Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>B.</b>	<b>Lokasi Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>C.</b>	<b>Populasi dan Sampel.....</b>	<b>32</b>
1.	Populasi.....	32
2.	Sampel.....	33
<b>D.</b>	<b>Definisi Operasional.....</b>	<b>34</b>
<b>E.</b>	<b>Intrument Pengumpulan Data.....</b>	<b>35</b>
<b>F.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>G.</b>	<b>Teknik Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
<b>A.</b>	<b>Deskripsi Data.....</b>	<b>48</b>

a. Visi dan Misi Madrasah.....	49
b. Profil Madrasah.....	49
c. Data Keadaan Guru.....	49
d. Data Siswa.....	50
e. Data saranaa dan Fasilitas SD IT Miftahul Jannah Medan.....	51
 <b>B. Uji Persyaratan Analisis</b>	
a. Uji Validitas.....	52
b. Uji Reliabilitas.....	53
c. Tingkat Kesukaran Soal.....	54
d. Daya Pembeda Soal.....	
 <b>C. Hasil Analisis Data</b>	
a. Rata-rata, Standart Devisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
b. Uji Normalitas Data.....	58
c. Uji Homogenitas.....	63
d. Uji Hepotesis.....	64
e. Pembahasan Hasil Analisis.....	65
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
 <b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>70</b>
 <b>B. Saran.....</b>	<b>71</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya untuk merekonstruksi suatu peradaban yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh Negara agar dapat membentuk manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa. Pendidikan juga sebagai penentu kemajuan bangsa, pendidikan menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan Negara yang baik.

Untuk mewujudkan tujuan utama pendidikan dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembentukan pengetahuannya dengan cara bertanya maupun membaca. Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seorang guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik saja, tetapi pendidik harus memiliki kemampuan-kemampuan yang lain, mereka diharuskan mampu mengatasi berbagai hambatan sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Pendidik merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu pendidik inginkan adalah bagaimana pengajaran yang disampaikan oleh pendidik

dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh pendidik.<sup>1</sup>

Kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013 diterapkan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintific melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Dalam implementasi kurikulum 2013 salah satu aspek dari pendekatan santific adalah menanya. Rezy Puspita A mengemukakan bahwa bertanya merupakan salah satu yang dapat mengukur kemampuan peserta didik. Kemampuan bertanya menunjukkan fikiran yang selalu ingin tahu dan merupakan tanda pembelajar yang baik.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya melalui bertanya akan dapat menambah pengetahuan yang tidak diketahui. Dalam pembelajaran kegiatan bertanya jawab menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah.<sup>3</sup> Pertanyaan dalam pembelajaran selain dari guru ke siswa juga dapat pertanyaan dari siswa ke guru. Pertanyaan yang timbul kerap kali tidak hanya timbul dari konsep yang diajarkan namun juga timbul dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang sering kali dilaksanakan di sekolah, kebanyakan masih menggunakan strategi ceramah atau berpusat pada guru, dimana guru menerangkan dan siswa hanya mencatat dan mendengarkan, sedangkan dalam

---

<sup>1</sup> Djamarah Syaiful Bahri Dkk.2006.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Adi Mahasatya, hal. 4

<sup>2</sup> Kunandar.2013.*Penilaian Autentik(penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta. Raja Grafindo persada, hal. 21

<sup>3</sup> Dimiyati, Mutjiono. 2009.*Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta, hal.

pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru namun berpusat pada siswa. Untuk mewujudkannya siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran, siswa selayaknya mampu menguasai materi yang disampaikan guru dengan mempratikkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran aktif adalah salah satu strategi yang pantas dalam mengaplikasikan *Scientific Approach* karena dalam pembelajaran aktif terdapat kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik adalah dengan mengembangkan pendidikan partisipatif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat, tetapi lebih dari itu peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya sendiri. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran termasuk kedalam pembelajaran aktif.

Dalam konteks pembelajaran, bertanya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang paling umum dan sering digunakan di kelas. Bertanya (Questioning) memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, serta

---

<sup>4</sup> Rora Rizky Wardani, M. Pd. 2018. *Pembelajaran tematik kelas tinggi*. Medan, hal. 21

membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang disampaikan. Dengan mengembangkan pola berfikir dan cara belajar efektif terhadap peserta didik. Bertanya muncul apabila ada sesuatu yang tidak jelas dan mendorong seseorang berusaha untuk memahaminya. Jadi, pembelajaran peserta didik terletak pada asumsi belajar. Berlanjut pada tingkat yang lebih tinggi, jika peserta didik selalu bertanya. Dari segi proses, kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu memerlukan suasana yang kondusif, sehingga tugas pendidik yang menciptakan kondisi yang aman dengan cara menciptakan interaksi Tanya jawab serta menyenangkan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menggunakan sebuah teknik untuk menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran melalui tulisan. Strategi pembelajaran *QSH* diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang berhubungan keaktifan peserta didik dalam hal bertanya. Pertanyaan peserta didik memunculkan pemahaman yang akan menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat difahami dan diterima oleh akal.<sup>5</sup> Dengan strategi yang langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran ini membuat peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan merasakan pembelajaran yang efektif. Akan tetapi, strategi pembelajaran *QSH* memiliki beberapa kekurangan yaitu memerlukan banyak waktu jika jumlah peserta didik terlalu banyak dan sering kali pertanyaan yang diajukan peserta didik tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta:Persada, hal.15.

Disisi lain strategi ini sangat baik digunakan terhadap peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan dan keinginan melalui percakapan. Materi Siklus hidup hewan salah satu materi pada pembelajaran IPA yang mengharuskan peserta didik berperan aktif dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran Siklus hidup hewan seharusnya melibatkan peserta didik untuk terjun secara langsung mengamati objek yang ada dilingkungan sekitar, namun karena adanya keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran ini hanya berlangsung secara teoritis tanpa melibatkan pengalaman peserta didik secara langsung.

Beberapa penelitian yang membahas tentang strategi *Question student have*. Adapun peneliti terdahulu tersebut adalah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Tegeh dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* berbantuan Permainan Ular Tangga adanya kemajuan dalam proses pembelajaran. Nihayah menunjukkan bahwa pembelajaran lebih aktif. Vianata hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran. Ely Juliatan menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *QSH* diperoleh rata-rata 3,15 dengan kriteria sangat baik.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pembelajaran menggunakan strategi *QSH* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti terdahulu meneliti untuk hasil belajar, lain halnya dengan penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan bertanya siswa kelas IV dengan menggunakan strategi *Active learning* tipe *Question student have* terhadap kemampuan bertanya siswa.

Berdasarkan berbagai pemikiran yang

tel ah disampaikan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) terhadap kemampuan bertanya siswa kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara aktif
2. Rendahnya kemampuan bertanya peserta didik
3. Pembelajaran *active learning* Tipe *Question student have* (QSH) belum digunakan di SD IT Miftahul Jannah Medan
4. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan meski sering diberi kesempatan
5. Siswa mengalami kurangnya percaya diri dan takut bertanya bila kurang memahami materi yang diajarkan

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan?

2. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have (QSH)* terhadap kemampuan bertanya siswa kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh strategi *active learning* tipe *Question student have* terhadap kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Active learning* tipe *Question student have* pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengaruh strategi *Active learning* tipe *Question student have (QSH)* terhadap kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah khasanah penelitian dibidang pendidikan dan memberi sumbangan teori untuk mengembangkan strategi pembelajaran

*Active learning* tipe *Question Student Have (QSH)*

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *Active learning* tipe *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi Guru, dalam mengajar terlebih dahulu guru harus memperhatikan pendekatan strategi apa yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Dan sebagai bahan masukan dalam mempelajari IPA.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai pertimbangan untuk lebih memperhatikan tentang hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **Kerangka Teori**

##### **1. Kemampuan Bertanya**

###### **a. Pengertian Bertanya**

Bertanya adalah suatu kegiatan pengajaran yang sedang berlangsung, sebab pada umumnya pendidik dalam pengajarannya selalu melibatkan ataupun menggunakan Tanya jawab. Bertanya merupakan kemampuan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau umpan balik dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam proses investigasi misalnya, pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya. Demikian juga sebaliknya, pertanyaan yang tidak tersusun akan menjatuhkan kita dari jawaban yang memuaskan.<sup>6</sup>

###### **b. Peranan Bertanya**

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan

1. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
2. Merangsang peserta didik untuk berfikir
3. Meningkatkan rasa percaya diri

---

<sup>6</sup> Supriyadi, M. Pd.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cakrawala Ilmu, hal. 16

4. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan
5. Mengarahkan kepada konsep dan memeriksa ketercapaian konsep
6. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari peserta didik sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya
7. Menuntun proses berfikir peserta didik, sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik dalam menentukan jawaban dan mengemukakan pendapat.
8. Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang ada
9. Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar<sup>7</sup>

Peningkatan keterampilan bertanya menyangkut isi pertanyaan akan tertuju pada proses mental, atau lebih tepatnya proses berfikir, yang diharapkan terjadi dalam diri peserta didik. Pertanyaan yang hanya mengharapkan peserta didik mengingat fakta atau informasi saja akan mengakibatkan proses berfikir yang lebih rendah pada penjawab pertanyaan, namun pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban dimana jawaban tersebut harus diorganisasi atau disusun dari fakta-fakta atau informasi sebelumnya membutuhkan proses yang lebih tinggi dan kompleks.

Oleh karena itu, aspek isi dari pertanyaan akan berkaitan dengan jenis-jenis pertanyaan itu. Terdapat beberapa cara untuk menggolongkan jenis-jenis

---

<sup>7</sup> Rustaman, A. 2009. *Peranan pertanyaan Produktif*. Yogyakarta: Bumi aksara, hal. 26

pertanyaan.<sup>8</sup> Macam-macam penggolongan pertanyaan: Dalam hal ini, penggolongan pertanyaan terdiri atas: jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi bloom, dan pertanyaan menurut luas sempitnya pertanyaan.

**c. Macam-macam pertanyaan menurut maksudnya:**

1. Pertanyaan Permintaan (*Compliance Question*)

Pertanyaan permintaan adalah pertanyaan yang mengharapkan agar peserta didik mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

2. Pertanyaan Retoris (*Rhetorical Question*)

Pertanyaan retoris adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh pendidik. Hal itu diucapkan karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada peserta didik.

3. Pertanyaan Mengarahkan (*Prompting Question*)

Pertanyaan mengarahkan adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berfikir. Dalam proses belajar mengajar kadang-kadang pendidik harus mengajukan sesuatu pertanyaan yang mengakibatkan peserta didik memperhatikan dengan saksama bagian tertentu (biasanya pokok inti pelajaran) dari suatu bahan pelajaran yang rumit. Dari segi lain, apabila peserta didik tidak dapat menjawab suatu pertanyaan atau salah memberikan jawaban, pendidik mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan atau menuntun proses berfikir dari peserta dan akhirnya dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang pertama tadi.

**d. Pertanyaan Menggali (*Probing Question*)**

Pertanyaan menggali adalah pertanyaan yang akan mendorong peserta didik untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan sebelumnya.

**e. Macam-macam pertanyaan menurut Taksonomi Bloom**

---

<sup>8</sup> Nurhayati S, Sudarman, Mahatmanti W, Khodijah FD. 2009. *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Question Student Have dengan Bantuan Chemo-Edutainment Media Key Relation Chartter Terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia 3 (1):379-385

### **1. Pertanyaan Pengetahuan (Ledge Question)**

Pertanyaan pengetahuan adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik, dalam hal ini peserta didik tidak diminta pendapatnya atau penilaiannya terhadap suatu problema atau persoalan. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya adalah apa, dimana, kapan, siapa, atau sebutkan.

### **2. Pertanyaan Pemahaman (*Comprehension Question*)**

Pertanyaan pemahaman ini adalah pertanyaan yang menuntun peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau membancanya informasi yang dilukiskan melalui grafik.

### **3. Pertanyaan Produktif dan Non Produktif**

Pertanyaan produktif mengarahkan peserta didik untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sebaliknya pada pertanyaan non produktif memerlukan jawaban yang terfikir dan diucapkan yang tidak selalu mudah dicapai oleh peserta didik. Menurut Sherly Jelly membedakan pertanyaan produktif sebagai pertanyaan yang merangsang kegiatan produktif atau kegiatan ilmiah, sedangkan pertanyaan non produktif tidak memerlukan jawaban dari sumber atau dari literatur buku. Elsges menyatakan pertanyaan non produktif sebagai “testing” *question*. Selanjutnya Harlen membedakan pertanyaan-pertanyaan

produktif berdasarkan urutannya dalam motivasi peserta didik untuk melakukan penyelidikan dalam pembelajaran IPA.<sup>9</sup>

## **2. Strategi Pembelajaran Active Learning**

### **a. Pengertian Strategi**

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan pendidik didalam kelas yang menyangkut pendekatan, model, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Strategi pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih strategi pembelajaran yang sesuai efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>11</sup>

### **b. Strategi Pembelajaran Aktif**

---

<sup>9</sup> Rustaman, A. 2009. *Peranan pertanyaan produktif*. Yogyakarta: Bumi aksara, hal. 65

<sup>10</sup> Wina Sanjaya. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, hal. 126

<sup>11</sup> Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 22

Pembelajaran *active learning* diperkenalkan di Indonesia pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada tahun 1980-an sebagai pendekatan CBSA (cara belajar siswa aktif). Berkembangnya pendekatan ini seiring dengan pergeseran paradigma dari *instructor-centered instruction* (*teacher sentered teaching*) menuju *student centered instruction*. Perhatikan penggunaan istilah *instruction* atau *teaching* diatas dan belum menggunakan istilah *learning* seperti yang berkembang saat ini. CBSA adalah pembelajaran yang berpusat pada diri peserta didik dilandasi prinsip-prinsip psikologi manusia. CBSA secara harfiah diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosioanal, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>12</sup>

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya, lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penelitian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Warsono, M.S, Prof., Dr. Hariyanto.2017.*Pembelajaran Aktif dan Assement*. Bandung, hal. 7

<sup>13</sup> Warsono, M.S, Prof., Dr. Hariyanto.2017.*Pembelajaran Aktif dan Assement*. Bandung, hal. 9

Dalam *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>14</sup> Aktive learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa.

Terkait dengan pengertian tersebut, menurut Melvin L Silberman, saat belajar aktif para siswa melakukan banyak kegiatan. mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu yang baik. selain itu siswa harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain. semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan menggambarkannya sendiri, mencontohkan, mencoba keterampilan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian belajar aktif dapat memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model active learning adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

---

<sup>14</sup> Mulyasa, E.2004. *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 241

<sup>15</sup> Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung, Hal. 15

siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

### c. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Ari Samadhi pembelajaran aktif menunjukkan dua kelompok model pembelajaran yaitu, pembelajaran pasif dan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif cenderung membuat siswa lebih mengingat (*retention rate of knowledge*) materi pembelajaran. Oleh sebab itu dalam pembelajaran, baik sepenuhnya atau sebagai pelengkap cara-cara belajar tradisional sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada.

Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu agar siswa dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>16</sup>

Sudut pandang pembelajaran aktif sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran konvensional siswa lebih dipandang sebagai objek pendidikan. Dari uraian

---

<sup>16</sup> Enco Mulyasa.2014.*Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja rosdakarya, hal. 241

diatas dapat diambil kesimpulan tentang perbedaan antara pembelajaran *active learning* (belajar aktif) dan pembelajaran konvensional.

#### Perbedaan Model pembelajaran aktif dengan model konvensional

<b>Pembelajaran Konvensional</b>	<b>Pembelajaran Active Learning</b>
Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi siswa	Memberdaya semua indera dan potensi siswa
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan banyak metode
Kurang banyak media yang digunakan	Menggunakan banyak media
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

#### 4. Pembelajaran Tipe Question Student Have (QSH)

##### a. Pengertian Tipe *Question Student Have*

*QSH* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki peserta didik, pertanyaan ini dapat berupa soal ataupun masalah lain yang belum dipahami. Strategi ini biasa menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberi kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagi pendapat untuk mencapai sesuatu yang mereka banggakan.<sup>17</sup>

*Question student have* digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Tipe ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Pembelajaran aktif tipe *Question student have* digunakan untuk pembelajaran unsur bahasa seperti tata bahasa. Hal tersebut tentunya

---

<sup>17</sup> Siberman.2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, hal. 91

setelah siswa mendapatkan penjelasan dari guru. Atau untuk membelajarkan keterampilan bahasa seperti keterampilan membaca. Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan hasil pembacaannya terhadap teks. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.<sup>18</sup>

Tipe *question student have* adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *collaborative learning* (belajar dengan cara bekerja sama) yang bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Question student have (QSH)* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Pembelajaran aktif tipe *Question student have (QSH)* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar

---

<sup>18</sup> Dr. Umi Machmudah, MA. Dr. Abdul Wahab Rosyidi, M. Pd. 2016. *Active Learning dalam pembelajaran bahasa arab*. Malang, hal. 16

aktif karena *question student have (QSH)* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Strategi ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif.<sup>19</sup>

Aktivitas dalam strategi belajar aktif tipe *question student have (QSH)* ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan haraapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Tipe ini digunakan untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan.

Penjelasan Al-Qur'an tentang strategi pembelajaran terdapat pada QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ. وَجِدْلُهُمْ أَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ. وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

---

<sup>19</sup> Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 108

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Serulah olehmu wahai Rasul akan orang-orang yang engkau diutus kepada mereka, kepada syariat yang Allah syariatkan untuk makhluk-Nya dengan jalan wahyu yang telah diturunkan kepada engkau. Dengan macam-macam nasehat dan pengajaran yang Allah telah terangkan di dalam Al-Qur'an untuk menjadi hujjah terhadap mereka, dan debatilah mereka dengan cara yang baik.
- 2) Bahwasanya Tuhan engkau wahai Rasul, mengetahui orang yang menyimpang dari jalan yang lurus, baik dari antara orang-orang berselisih tentang hari sabtu, maupun yang selainnya dan Allah itu mengetahui orang yang menjalani jalan yang lurus diantara mereka. Allah akan memberi pembalasan kepada mereka semua di hari akhir, masing-masing haknya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan tafsir ayat diatas, bahwa Allah telah memerintahkan untuk menyeru sesuatu dengan jalan yang Hikmah, kaitannya yaitu agar kita menggunakan metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Maksudnya, bahwa perlunya model atau strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam mengajar. Model atau strategi memiliki fungsi untuk mengarahkan peserta didik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistematis berupa aspek pembelajaran

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 172

sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran dikelas, berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Adapun prosedur dan strategi *Question Student Have (QSH)* yang diungkapkan oleh Hisyam adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Guru menjelaskan materi kepada siswa
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
3. Guru memberikan potongan kertas kepada siswa
4. Guru meminta siswa untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau berhubungan dengan kelas
5. Membagikan potongan kertas tersebut keseluruhan kelompok searah jarum jam.
6. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada siswa, berikutnya siswa harus membaca dan memberikan tanda contreng pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang sama.
7. Ketika semua potongan kertas siswa kembali pada pemiliknya, tiap siswa harus meninjau semua pertanyaan kelompok

---

<sup>21</sup> Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 17

8. Memeriahkan siswa untuk berbagi pertanyaan mereka secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatka suara paling banyak.
9. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan:
  - i. Jawaban langsung secara singkat
  - ii. Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat
  - iii. Menjelaskan bahwa pelajaran tidak akan sampai membahas
  - iv. Pertanyaan siswa tersebut di jawab secara pribadi diberikan diluar kelas.
10. Mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan mendatang.
  - c. Kelebihan dari strategi belajar aktif tipe *Question student have* yakni: Kelebihan Strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)*
    - a) Dapat melatih kemampuan bekerja sama, karena membagi siswa menjadi berkelompok sehingga dengan siswa berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu siswa akan diabaikan dan sulit juga bagi siswa untuk tidak aktif.
    - b) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain,
    - c) Mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari karena guru memberikan pengetahuan materi dengan menjelaskan kembali pertanyaan dari siswa.
    - d) Dapat melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi

- e) Mampu meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain,
- f) Mampu meningkatkan minat, motivasi dan suasana belajar serta kecepatan menangkap materi.

Kelemahan Strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)*

- a) Guru harus mengeluarkan tenaga dan pikiran yang tidak sedikit demi tercapainya tujuan pembelajaran
- b) Biasanya siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami.
- c) Dimungkinkan tidak semua pertanyaan dari siswa dapat dibahas dalam satu kali pertemuan, karena keterbatasan waktu, sehingga membutuhkan jam tambahan.
- d) Guru perlu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih efektif agar proses belajar dalam kelompok dapat berjalan.
- e) Keberhasilan dalam usaha mengembangkan kesadaran dan keterampilan bekerjasama dalam kelompok memerlukan waktu yang cukup lama.

#### **4. Materi Siklus Hidup Hewan**

Hewan memiliki siklus hidup yang beragam. Ada yang lahir dengan bentuk mirip induknya. Namun, ada juga hewan yang terlahir dengan bentuk berbeda dari induknya dan mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk hewan secara bertahap menjadi dewasa disebut metamorfosis.

- a. Siklus Hidup Hewan yang Melahirkan Anaknya

Sebagian besar hewan yang melahirkan anaknya masuk ke dalam kelompok mamalia. Contoh mamalia yang melahirkan anaknya adalah kambing, kucing, kelinci, tikus, dan anjing. Manusia juga termasuk mamalia yang melahirkan anaknya. Pada mamalia yang melahirkan anaknya, tubuh anak berkembang di dalam perut induk betina. Pada saat induk betina melahirkan, anak telah berkembang dengan sempurna. Induk betina kemudian menyusui anaknya. Selanjutnya, anak mengalami perubahan ukuran tubuh hingga menjadi individu dewasa.



Gambar 1.1 Siklus hidup kucing

Lumba-lumba dan paus juga melahirkan anaknya sehingga termasuk mamalia. Kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang bisa terbang.

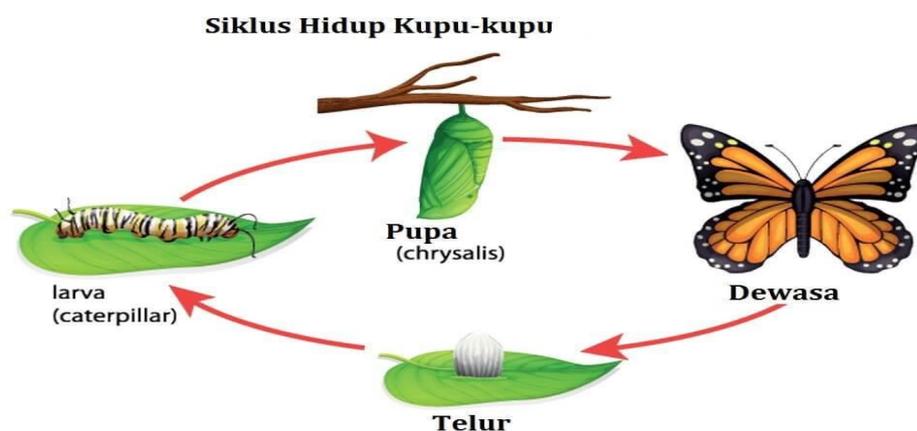
#### b. Siklus Hidup Hewan yang Bertelur

Sebagian hewan berkembang biak dengan cara bertelur. Burung, serangga, katak, dan ular merupakan jenis hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur. Burung bertelur disarang yang dibuatnya. Induk betina burung menghangatkan dan melindungi telur hingga menetas. Periode itu disebut **Inkubasi**. Anak burung yang baru menetas tidak memiliki bulu pada tubuhnya. Selanjutnya, anak burung mengalami perubahan ukuran tubuh hingga menjadi individu dewasa.



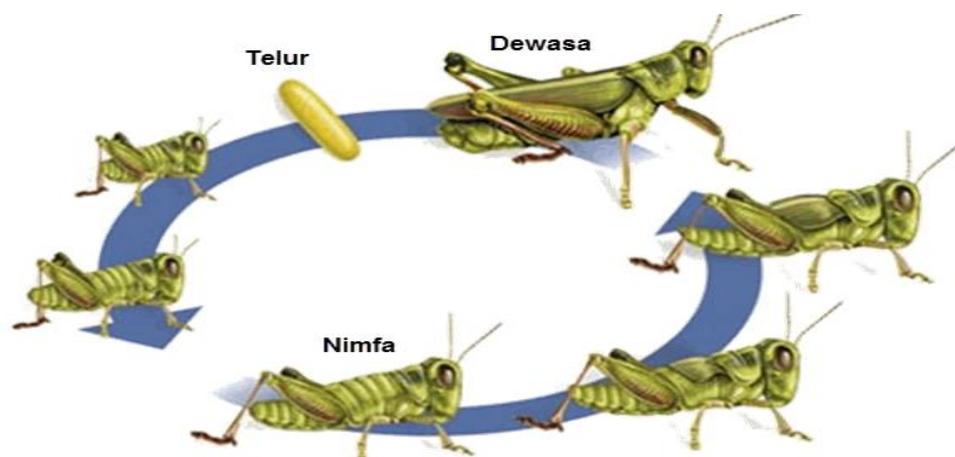
Gambar 1.2 Siklus hidup burung

Serangga seperti kupu-kupu dan lalat juga bertelur. Kupu-kupu bertelur pada daun. Setelah beberapa hari, telur menetas menjadi ulat (larva). Ulat memakan daun dengan cepat dan sangat banyak hingga bertambah besar. Ulat berhenti makan untuk beberapa saat dan membuat lapisan yang menutupinya. Tahap itu disebut Pupa (Kepompong). Setelah satu atau dua hari, seekor kupu-kupu indah keluar dari lapisan penutup, itu adalah tahap serangga dewasa. Perubahan bentuk yang berbeda dari menetas hingga menjadi dewasa itu disebut metamorphosis sempurna.



Gambar 1.3 Siklus hidup kupu-kupu

Serangga lain seperti kecoak dan belalang tidak menetas menjadi larva. Mereka memiliki tiga tahap dalam hidupnya. Anak yang keluar dari telurnya tampak seperti serangga dewasa dengan ukuran lebih kecil yang disebut nimfa. Serangga tersebut mencari makan sendiri dan tumbuh besar. Mereka berhenti kulit beberapa kali sebelum menjadi dewasa. Siklus hidup yang dialami kecoak dan belalang itu disebut dengan **metamorfosis tidak sempurna**.

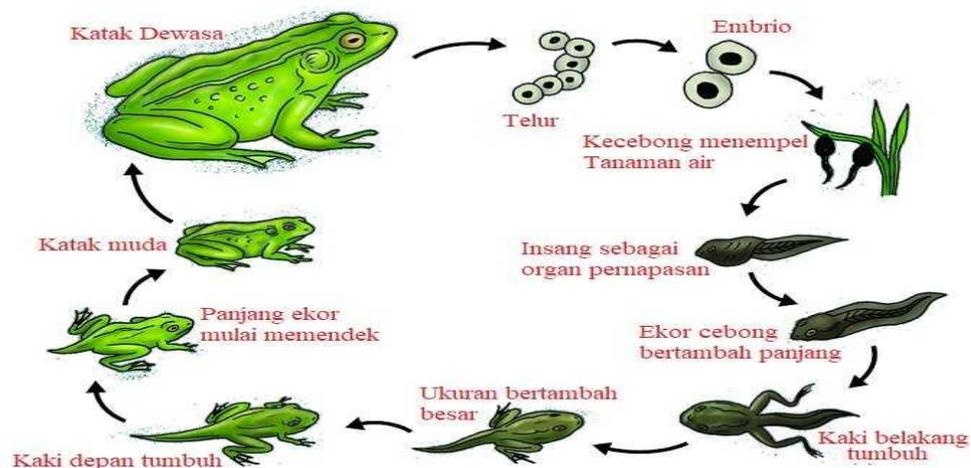


Gambar 1.4 Siklus hidup belalang

Hewan lain yang bertelur adalah ikan, katak, ular, kadal, dan kura-kura. Ikan menghasilkan ribuan telur di air. Telur ikan menetas karena hangatnya cahaya matahari. Sebagian besar jenis ikan tidak menjaga telur-telurnya. Hanya beberapa ratus telur yang menetas menjadi bayi ikan. Hewan lain memakan sebagian bayi ikan tersebut sehingga hanya sebagian kecil yang bertahan sampai dewasa.

Katak juga menghasilkan telur dalam jumlah besar. Telur terlihat dalam bentuk massa seperti gel dikolam. Anak katak yang menetas dari telur disebut kecebong. Awalnya, kecebong tidak memiliki kaki, tetapi memiliki sirip yang membantu mereka berenang mencari makanan. Kecebong memiliki insang untuk bernafas di air. Setelah dua bulan, muncullah paru-paru dan kaki. Kebiasaan

makan pun berubah dan kecebong berubah menjadi katak dewasa. Siklus hidup katak melalui tahap-tahap dengan bentuk yang berbeda sehingga katak dikatakan mengalami metamorfosis sempurna.



Gambar 1.5 Siklus hidup katak

## 5. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian mengenai Strategi active learning tipe Question student have (QSH) dan peningkatan hasil belajar siswa, diantaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Tegeh dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* berbantuan Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar IPA SD Gugus II Kecamatan Banjar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan dalam proses pembelajaran, skor hasil belajar IPA siswa sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Question student have (QSH)* berbantuan ular tangga pada kelompok eksperimen. Data hasil belajar IPA yang diperoleh melalui *post-test* terhadap 17 orang siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa

skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 65. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka diperoleh hasil belajar IPA siswa ranah kognitif yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Question Student have* (QSH) berbantuan permainan ular tangga menunjukkan skor tertinggi.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nihayah dengan judul *Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Metode Question Student Have dan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Hidrosfer Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Jepara*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Metode *Question student have* di MA Nahdlatusy syubban jepara membuat siswa menjadi lebih aktif belajar karena proses pembelajaran yang terkesan menyenangkan. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diberi metode *QSH* lebih baik dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diberi metode konvensional.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haning Vianata dengan judul *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan model pembelajaran pemanfaatan model pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar rata-rata pada kelas control adalah 69,35 dan kelas eksperimen adalah 77,97. Selanjutnya terdapat perbedaan signifikan pada penggunaan *Question Student Have* terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t (t-test) adalah  $t_{hitung} 4,890 > t$

tabel 1,99, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemanfaatan pembelajaran *Question student have* terhadap hasil belajar IPS bidang ssejarah pada siswa.

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Romaito Samosir dengan judul Penerapan Pembelajaran Model *Question Student Have* dan hubungannya terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 27 Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Dari hasil penelitian diketahui nilai sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 7,30 menunjukkan bahwa penerapan strategi *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan guru dan siswa.

5. Penelitian yang dilakukan Eny Juliatin dengan judul “Pengaruh strategi Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Dalam pendekatan saintific Terhadap Hasil Belajar siswa pada Materi Fluida Statistis di kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Manyar Gresik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *QSH* diperoleh rata-rata 3,15 dengan kriteria sangat baik.

## **6. Kerangka Pikir**

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting menciptakan suasana kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa supaya bersemangat melakukan aktifitas belajar. Proses belajar terjadi harus menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan proses yang bervariasi dan menumbuhkan minat belajar serta aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD SWASTA IT Miftahul Jannah Medan, pembelajaran

IPA terasa monoton. Guru hanya menggunakan strategi ceramah dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan tidak memberikan pertanyaan kepada guru.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Question Student Have* (*QSH*) diharapkan dapat memecahkan masalah ini sehingga proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton dan siswa tidak lagi takut dalam memberikan pertanyaan kepada guru.

### **6. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka fikir dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran Active Learning tipe Question Student Have dengan kemampuan bertanya siswa
2.  $H_a$  = Terdapat pengaruh antara pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* dengan kemampuan bertanya siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*. penelitian *quasi experiment* adalah bagian dari penelitian eksperimen. *Quasi Experiment* atau biasa disebut eksperimen semu berfungsi untuk mengetahui pengaruh perlakuan karakteristik subjek yang diinginkan peneliti, pada penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.<sup>22</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* terhadap kemampuan bertanya siswa mata pelajaran IPA, sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan.<sup>23</sup> Dalam penelitian eksperimen peneliti harus menyusun variabel-variabel minimal satu hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang terjadi.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 (dua) kali kepada peserta didik yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Berikut rancangan yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>22</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2005), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, hal.49.

<sup>23</sup> Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 107.

<sup>24</sup> Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, hal. 57.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Tes Kelas	Pre-test	Perlakuan	Pos-test
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Keterangan :

$O_1$  = Pre-test untuk kelas eksperimen

$O_3$  = Pre-test untuk kelas kontrol

X = Perlakuan menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have (QSH)* (hanya kelas eksperimen yang mendapat perlakuan)

$O_2$  = Post-test untuk kelas eksperimen

$O_4$  = Post-test untuk kelas kontrol

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Pada kedua kelas ini diberikan materi yang sama dan diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen IV-A diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe *Question student have (QSH)*, IV-B diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah (pembelajaran yang konvensional).

### **B. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD IT Miftahul Jannah Medan, jalan Letda Sujono Gg. Jawa No.27, Kelurahan

Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti.<sup>25</sup> Penelitian populasi pada dasarnya adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang terhingga. Objek pada populasi yang diteliti akan dianalisis dan hasilnya dapat disimpulkan.<sup>26</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IV-A, dan IV-B.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Jumlah Siswa Kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV-A	13	14	27
V-B	11	14	25
Jumlah	24	28	52

*Sumber : Tata Usaha SD IT Miftahul Jannah Medan*

<sup>25</sup> Syahrudin dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.113

<sup>26</sup> Salim dan Haidir, hal. 74.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan sampel mewakili terhadap populasinya.<sup>27</sup> Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 52 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu IV-A yang berjumlah 27 siswa dan IV-B berjumlah 25 siswa.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup resperentif digunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik sampling dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* digunakan bilamana tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*, dengan catatan anggota berasal dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama (homogen). Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu IV-A yang menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have (QSH)* dan V-B yang menjadi kelas kontrol (pemanding) pada penelitian ini yang diberikan menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Perlakuan n Mengajar	Kelas	Jumlah

<sup>27</sup> Ibid, hal. 114

	r		
1.	Eksperi men	IV- A	27 orang
2.	Kontrol	IV- B	25 orang
Jumlah			

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembelajaran aktif tipe *Question student have* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif karena *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Strategi ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga

dengan kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif.

2. Kemampuan bertanya IPA adalah hasil yang dicapai siswa melalui tes kemampuan bertanya IPA baik selama proses maupun akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemampuan bertanya yang dimaksud disini yaitu kemampuan bertanya ranah kognitif berupa kemampuan bertanya siswa setelah diberikan perlakuan berupa Pembelajaran Aktif tipe *Question Student Have (QSH)* dan tidak diberi perlakuan berupa metode Ceramah. Tes berupa tes objektif yang berbentuk Essay.

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.<sup>28</sup>

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Contohnya: angket, wawancara, pengamatan/observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi.<sup>29</sup> Adapun Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa berupa kemampuan bertanya IPA kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan dari segi

---

<sup>28</sup> Purwanto, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 183

<sup>29</sup> Sudaryono, dkk, (2013), *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 30

kognitif yaitu berupa lembar tes berbentuk soal essay. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa kemampuan bertanya baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah pres-test dan post-test. Dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dengan ketentuan C1-C3. Adapun kisi-kisi untuk tes hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penelitian	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mendeskripsikan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup.	1. Mengetahui siklus hidup beberapa hewan dilingkungan sekitar.	C1	1, 2, 4, 5, 7, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 22, 26, 28, 30	15
		2. Memahami siklus hidup hewan.	C2	6, 8, 9, 10, 14, 17, 21, 23, 24, 27, 29	11
2.	Menyusun siklus hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar	1. Mengetahui perbedaan urutan siklus hidup setiap hewan.	C3	3, 15, 20, 25	4

Keterangan: (Taksonomi Bloom Revisi 2017)

- C<sub>1</sub> = Mengingat (*Remember*)  
 C<sub>2</sub> = Memahami (*Understand*)  
 C<sub>3</sub> = Mengaplikasikan (*Apply*)

Untuk menjamin bahwa instrumen berupa tes essay yang akan digunakan merupakan instrumen yang baik, maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu divalidkan oleh para ahli. Para ahli yang dimaksud yaitu orang yang mempunyai kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu Bapak/Ibu dosen bidang studi IPA di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu divalidkan oleh para ahli. Para ahli yang dimaksud adalah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu Bapak/Ibu dosen bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Untuk memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik yaitu dapat mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi harus memiliki kriteria berikut:

### 1. Uji Validitas Tes

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal adalah teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi ubahan x dan y

N = Jumlah responden atau banyak sampel

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis *r product moment*. Siswa kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan yang berjumlah 27 orang dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar berupa kemampuan bertanya kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliabilitas apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam menguji reabilitas tes menggunakan rumus Kader Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes

$n$  = Banyak soal

$p$  = proporsi yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi yang menjawab item dengan salah

$\Sigma pq$  = jumlah hasil perkalian antara p dan q

$S^2$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Untuk menentukan kriteria reliabilitas tes merujuk pada Sudijono yang menyatakan: Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabel apabila koefisien reliabilitas adalah  $\geq 0,70$ .<sup>30</sup>

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$S^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S^2$  = Varians total yaitu skor total

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$N$  = Banyak siswa

### 3. Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mendapatkan tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

$P$  = Indeks Kesukaran

$B$  = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

$JS$  = Jumlah siswa peserta tes

---

<sup>30</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, (2018), *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam pendidikan)*, Medan: Widya Puspita, hal. 122.

<sup>31</sup> Indra Jaya, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 100.

Hasil perhitungan tingkat kesukaran tes dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

Besar P	Interprestasi
0,00-0,30	Sukar
0,30- 0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

#### 4. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas dan 50% skor terbawah. Untuk menghitung daya beda pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{P_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal atau indeks diskriminasi

B<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah

P<sub>A</sub> = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Tingkat Daya Beda Soal**

No.	Tingkat Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Sangat Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>32</sup> Teknik pengumpulan data yang mencakup identifikasi variabel yang akan dikumpulkan, sumber data, teknik pengukuran, instrument, dan teknik mendapatkan data.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan observasi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan obyek penelitian serta menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Siswa diberikan perlakuan, bagi kelas eksperimen yaitu kelas IV-A diajarkan dengan pembelajaran Aktif tipe *Question Student Have*

---

<sup>32</sup> Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

<sup>33</sup> Esti Ismawati, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Ombak, hal. 30

(*QSH*) dan kelas kontrol yaitu kelas IV-B yang diajarkan dengan metode konvensional.

3. Siswa diberikan tes berupa *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk menentukan uji normalitas dan homogenitas soal IPA pada kedua kelas dengan soal yang sama. *Post test* untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan bertanya yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* dan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)*.
4. Siswa dinilai dan hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok di atas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan bertanya IPA.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pengelolaan data dapat diberi makna dan arti yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Untuk melakukan analisis data digunakan teknik analisis deskriptif dan teknik inferensial. Analisis statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan penelitian dengan membuat daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Setelah data diproses, maka data diolah dengan teknik menghitung rata-rata dan simpangan baku untuk setiap kelas. Menentukan nilai rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Menentukan Simpangan Baku,

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Teknik data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan dengan menggunakan rumus t, sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus Lilliefors dengan langkah-langkah berikut :

- a. Buat  $H_0$  dan  $H_a$
- b. Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ dan } s = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

- c. Setiap data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_{score} = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$
- d. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F_{(z_i)} = P(z \leq z_i)$
- e. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$ , untuk memudahkan menghitung proporsi maka diurutkan dari kecil hingga terbesar.
- f. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.

- g. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga sebesar  $L_o$
- h. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_o$  ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya adalah terima  $H_o$  jika  $L_o$  lebih kecil dari L tabel.<sup>34</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus bartlet dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

- a. Menghitung varians setiap sampel
- b. Masukkan varians setiap sampel kedalam tabel bartlet
- c. Menghitung varians gabungan dengan rumus

$$S^2 = \left( \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)} \right)$$

- d. Menghitung  $\log S^2$
- e. Menghitung nilai B dengan rumus

$$B = (\log S^2) \times \sum(n_i - 1)$$

- f. Menghitung  $X^2$  dengan rumus

$$X_{hitung}^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log S_i^2\}$$

- g. Mencari nilai  $X_{tabel}^2$  dengan  $dk = k - 1$  dimana k adalah jumlah kelompok

---

<sup>34</sup> Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, hal. 252-253

Aturan pengambilan keputusannya adalah membandingkan  $X_{hitung}$  dengan nilai  $X_{tabel}$ . Kriterianya adalah jika  $X_{hitung} < X_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti varians homogen. Jika  $X_{hitung} > X_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti varians tidak homogen.<sup>35</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat (dk) = +  $n_2$

$$t = \bar{X}_1 - \bar{X}_2$$

$$S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

T = Distribusi

$\bar{X}_1$  = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

---

<sup>35</sup> Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, hal. 261

$n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians kelas kontrol

$S^2$  = Varians dua kelas

$S$  = Standar deviasi gabungan dari kelas sampel

Harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya, ada pengaruh yang signifikan dan positif strategi *Active learning* tipe *Question Student Have (QSH)* dengan kemampuan bertanya IPA kelas IV.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan positif strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have* dengan kemampuan belajar IPA kelas IV



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Umum Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT TQ Miftahul Jannah Medan yang terletak di jalan jawa no. 27 Letdan sujono. Secara umum SD IT TQ Miftahul Jannah memiliki fisik yang baik, ruang kelas yang memadai, serta memiliki jumlah kursi dan jumlah meja yang memadai.

###### **b. VISI dan MISI Madrasah**

###### **Visi**

Mengupayakan terpadunya aspek pengetahuan dan keterampilan dengan sikap yang baik dan islami sehingga terwujud generasi sholeh, cerdas, mandiri, berbudaya serta berwawasan luas.

###### **Misi**

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan untuk pembinaan kepribadian muslim yang kaffah.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan islam.
3. Menciptakan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang islami, edukatif, harmonis, bersih, aman, tertib, inovatif dan kompetitif.

**Tabel**

**Propil SD IT TQ Miftahul Jannah Medan**

Nama Kepala Sekolah	Muhammad Ramadhan S. Pd. I
Nama Sekolah	SD IT TQ Miftahul Jannah Medan
Alamat Sekolah	JL. Letda Sujono Gg. Jawa No. 27
Kode Pos	20223
Tahun Berdiri	15 April 2015
Status Akreditasi	B
Waktu Belajar	07.30 s/d 14.30 WIB
Nomor Telepon	0821 6753 2573
Email	

*Sumber: Tata Usaha SD IT TQ Miftahul Jannah Medan*

**c. Data Keadaan Guru**

Berikut jumlah guru di SD IT TQ Miftahul Jannah Medan pada tahun ajaran 2020/2021, dapat dilihat dari tabel di bawah ini, antara lain:

**Tabel**

**Jumlah Tenaga Pendidik SD IT TQ Miftahul Jaannah Medan**

No.	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Pendidik/Guru	41
4	Operator Sekolah	1
5	Pegawai perpustakaan	1
6	Bendahara	1

7	Tata Usaha	2
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>

*Sumber : Tata Usaha SD IT TQ Miftahul Jannah Medan*

**d. Data Siswa SDS IT Miftahul Jannah Medan**

Kemudian jumlah peserta didik siswa di SD IT TQ Miftahul Jannah Medan pada kelas 1-6 tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat dari tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel**

**Jumlah Peserta Didik SD IT TQ Miftahul Jannah Medan**

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	I	1	13	15	28
2	II	2	75	77	152
3	III	2	77	68	145
4	IV	2	26	30	56
5	V	2	26	26	52
6	VI	2	25	26	51
<b>Jumlah</b>					1021

*Sumber : Tata Usaha SD IT TQ Miftahul Jannah Medan*

**e. Data Sarana dan Fasilitas SDS IT Miftahul Jannah Medan**

**Tabel 4.2**  
**Data Fasilitas SD Swasta IT Miftahul Jannah Medan**

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha/Bendahara	1	Baik
3	Ruang Belajar	12	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi	4	Baik
8	Gudang	1	Belum Memadai

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas SDS IT Miftahul Jannah Medan dapat dikategorikan cukup baik dalam pengembangan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri siswa.

#### **f. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2020 dengan adanya mendatangi sekolah serta meminta izin guna melakukan penelitian di SD IT TQ Miftahul Jannah Medan. Pada tanggal 10 Maret 2020 melakukan validasi konstruk pada siswa kelas IV-A, guna untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut layak dijadikan instrument dalam penelitian. Selanjutnya pada tanggal 15 Juli 2020 melaksanakan seminar proposal. Kemudian pada tanggal 16 Juli memasukkan surat izin penelitian ke sekolah dan pada tanggal 17 Juli mulai masuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 3 kali pertemuan di kelas control dan tiga kali pertemuan di kelas eksperimen. Adapun alokasi waktu satu kali pertemuan 2x20 menit. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Siklus Hidup Hewan.

#### **B. Uji Persyaratan Analisis**

## 1. Analisis Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap item soal harga  $r_{xy}$  dikonfirmasi kedalam harga kritis tabel *korelasi product moment* dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  untuk  $N=27$  siswa dan taraf  $\alpha = 0,367$ . Rumus yang digunakan ialah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Hasil dari analisis validitas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Dalam memvalidkan instrument tes soal dapat dilihat dari rumus *korelasi product moment* dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau 5% untuk  $N=35$  dan dapat  $r_{tabel} = 0,2826$ . Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Hasil Analisis validitas dapat dilihat pada tabel 4. 1 berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Hasil Validitas Butir Tes**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,365	0,367	Tidak Valid
2	0,645	0,367	Valid
3	0,630	0,367	Valid
4	0,630	0,367	Valid
5	0,426	0,367	Valid
6	0,409	0,367	Valid
7	0,546	0,367	Valid

8	0,453	0,367	Valid
9	0,574	0,367	Valid
10	0,479	0,367	Valid
11	0,124	0,367	Tidak Valid
12	0,414	0,367	Valid
13	0,000	0,367	Tidak Valid
14	0,288	0,367	Tidak Valid
15	0,156	0,367	Tidak Valid

Uji validitas tes terdiri dari 15 butir soal essay, yang dinyatakan valid adalah 10 butir soal essay dan yang dinyatakan tidak valid adalah 5 butir soal essay. Maka dari itu soal yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 10 butir soal essay yang telah teruji validitasnya, yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12.

#### b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba nilai  $r_{11} = 0,668$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,367$ . Hasil tersebut mengakibatkan butir soal yang digunakan adalah reliable dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan klarifikasi tingkat reliabilitas, hasil  $r_{11} = 0,668$  berarti reliabilitas termasuk kategori sedang. Kriteria dilihat dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Kriteria angka reliabilitas :

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$  Sangat Tinggi

c. Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Terdapat 10 soal yang telah divaliditaskan. Soal yang dianggap baik adalah soal yang termasuk kategori sedang, soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,300-0,699.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,83	Mudah
2	0,73	Mudah
3	0,81	Mudah
4	0,81	Mudah
5	0,66	Sedang
6	0,61	Sedang
7	0,74	Mudah
8	0,69	Sedang
9	0,59	Sedang
10	0,63	Sedang
11	0,88	Mudah
12	0,90	Mudah
13	0,86	Mudah
14	0,88	Mudah
15	0,92	Mudah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 15 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 5 soal dengan kategori sedang, dan 10 soal dengan kategori mudah.

d. Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran diperoleh ringkasan hasil tingkat kesukaran yang menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,13	Jelek
2	0,38	Cukup
3	0,38	Cukup
4	0,34	Cukup
5	0,31	Cukup
6	0,25	Cukup
7	0,22	Cukup
8	0,22	Cukup
9	0,34	Cukup
10	0,28	Cukup
11	0,06	Jelek
12	0,13	Jelek
13	0,13	Jelek
14	0,09	Jelek
15	0,00	Jelek

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 15 soal, berdasarkan uji daya pembeda soal, terdapat 6 soal dengan kategori jelek, dan 9 soal dengan kategori cukup. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 16 siswa, sehingga termasuk dalam kelompok kecil untuk menghitung daya beda terlebih dahulu dibagi menjadi dua kelompok bagian yaitu kelompok bagian atas dan kelompok bagian bawah.

Masing-masing 50%. Jumlah kelompok atas terdiri dari 8 siswa dan jumlah kelompok kelas bawah sebanyak terdiri dari 8 siswa.

### A. Hasil Analisis Data

#### 1. Rata-rata, Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### a. Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian dapat dilihat dari *pre-test* siswa sebelum diberikan pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa *pre-test* merupakan tes awal untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	27	25
Jumlah Nilai	2170	1990
Rata-rata	58,65	55,28
Standar Deviasi	17,23	17,32
Varians	296,734	299,921
Maksimum	90	85
Minimum	25	20

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 27 siswa sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Siswa kelas

eksperimen menggunakan *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dengan memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2170 sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah nilai keseluruhan 1990. Nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh 58,65 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 55,25. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 17,23 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh sebesar 17,32. Varians yang diperoleh kelas eksperimen adalah 296,734 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 299,921. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen adalah 90 dan nilai minimum 25 sedangkan nilai maksimum kelas kontrol adalah 85 dan minimum 20.

b. Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui nilai *Pre-test*, selanjutnya siswa diberi perlakuan yaitu pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dan pada kelas kontrol siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah materi pembelajaran selesai, diakhir pertemuan siswa kembali diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Nilai *Pos-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	27	25
Jumlah Nilai	2965	2470
Rata-rata	80,135	68,6111

Standar Deviasi	13,5137	13,34
Varians	182,620	178,016
Maksimum	100	90
Minimum	45	40

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 27 siswa sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran interaktif dengan memperoleh jumlah nilai keseluruhan 2965 sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah nilai keseluruhan 2470. Nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh 80,135 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 68,6111. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 13,5137 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh sebesar 13,34. Varians yang diperoleh kelas eksperimen adalah 182,620 sedangkan varians yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 178,016. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen adalah 100 dan nilai minimum 45 sedangkan nilai maksimum kelas kontrol adalah 90 dan minimum 40.

## 2. Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistic adalah sebaran dan distribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *liliefors*. Kriteria pengujian jika nilai  $L_{hitung}$  yang diperoleh  $<$  dari nilai  $L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya kelompok data *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### a. Nilai *Pre-test*

1) Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No	$X_i$	F	$F_{ku m}$	$Z_i$	Fzi	Szi	$[F(Z_i) - S(Z_i)]$
1	25	2	2	-1.953	0.025	0.054	0.029
3	35	2	4	-1.373	0.085	0.108	0.023
5	40	3	7	-1.083	0.139	0.189	0.050
8	45	4	11	-0.792	0.214	0.297	0.083
12	50	3	14	-0.502	0.308	0.378	0.071
15	55	3	17	-0.212	0.416	0.459	0.043
18	60	5	22	0.078	0.531	0.595	0.063
23	65	3	25	0.369	0.644	0.676	0.032
26	70	3	28	0.659	0.745	0.757	0.012
29	75	2	30	0.949	0.829	0.811	0.018
31	80	4	34	1.239	0.892	0.919	0.027
35	85	2	36	1.530	0.937	0.973	0.036
37	90	1	37	1.820	0.966	1.000	0.034
Jumlah	2170	37					
Rata-rata	58.649					$L_{hitung}$	0,083
SD	17.226					$L_{tabel}$	0,146

Berdasarkan Perhitungan tabel 4.6  $L_{hitung}$  diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,083. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan huruf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n=37$  maka

diperoleh nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,146. Hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,083 < 0,146$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

## 2) Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

No	$X_i$	F	F <sub>kum</sub>	$Z_i$	F <sub>zi</sub>	S <sub>zi</sub>	[F( $Z_i$ )-S( $Z_i$ )]
1	20	2	2	-2.037	0.021	0.056	0.035
3	30	1	3	-1.460	0.072	0.083	0.011
4	35	2	5	-1.171	0.121	0.139	0.018
6	40	3	8	-0.882	0.189	0.222	0.033
9	45	5	13	-0.593	0.276	0.361	0.085
14	50	3	16	-0.305	0.380	0.444	0.064
17	55	4	20	-0.016	0.494	0.556	0.062
21	60	5	25	0.273	0.607	0.694	0.087
26	65	1	26	0.561	0.713	0.722	0.009
27	70	3	29	0.850	0.802	0.806	0.003
30	75	2	31	1.139	0.873	0.861	0.011
32	80	3	34	1.428	0.923	0.944	0.021
35	85	2	36	1.716	0.957	1.000	0.043
Jumlah	1990	36					
Rata-rata	55.28					$L_{hitung}$	0.087
SD	17.32					$L_{tabel}$	0.148

Berdasarkan Perhitungan tabel 4.7  $L_{hitung}$  diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,087. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan huruf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n=36$  maka

diperoleh nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,148. Hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,087 < 0,148$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

b. Nilai *Pos-test*

1) Nilai *Pos-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *pos-test* kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pos-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas Data *Pos-test* Kelas Eksperimen**

No	$X_i$	F	$F_{kum}$	$Z_i$	$F_{z_i}$	$S_{z_i}$	$[F(Z_i) - S(Z_i)]$
1	45	1	1	-2.600	0.005	0.027	0.022
2	55	1	1	-1.860	0.031	0.027	0.004
3	60	2	4	-1.490	0.068	0.108	0.040
5	65	2	6	-1.120	0.131	0.162	0.031
7	70	4	10	-0.750	0.227	0.270	0.044
11	75	4	14	-0.380	0.352	0.378	0.026
15	80	7	21	-0.010	0.496	0.568	0.072
22	85	5	26	0.360	0.641	0.703	0.062
27	90	4	30	0.730	0.767	0.811	0.044
31	95	2	32	1.100	0.864	0.865	0.001
33	100	5	37	1.470	0.929	1.000	0.071
Jumlah	2965	37					
Rata-rata	80.13514					$L_{hitung}$	0,072
SD	13.5137012					$L_{tabel}$	0,146

Berdasarkan Perhitungan tabel 4.11  $L_{hitung}$  diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,072. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan huruf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n=37$  maka

diperoleh nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,146. Hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,072 < 0,146$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

## 2) Nilai *Pos-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *pos-test* kelas Kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pos-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pos-test* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas Data *Pos-test* Kelas Kontrol**

No	$X_i$	F	F <sub>kum</sub>	$Z_i$	F <sub>zi</sub>	S <sub>zi</sub>	[F( $Z_i$ )-S( $Z_i$ )]
1	40	1	1	-2.144	0.016	0.028	0.012
2	45	2	3	-1.770	0.038	0.083	0.045
4	50	3	6	-1.395	0.082	0.167	0.085
7	60	7	13	-0.645	0.259	0.361	0.102
14	65	2	15	-0.271	0.393	0.417	0.023
16	70	5	20	0.104	0.541	0.556	0.014
21	75	5	25	0.479	0.684	0.694	0.010
26	80	6	31	0.854	0.803	0.861	0.058
32	85	3	34	1.228	0.890	0.944	0.054
35	90	2	36	1.603	0.946	1.000	0.054
Jumlah	2470	36					
Rata-rata	68.6111					$L_{hitung}$	0.102
SD	13.342					$L_{tabel}$	0.148

Berdasarkan Perhitungan tabel 4.12  $L_{hitung}$  diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,102. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan huruf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n=36$  maka

diperoleh nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,148. Hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,102 < 0,148$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil.

#### a. Uji Homogenitas *Pre-test*

Untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak maka rumus mencarinya adalah sebagai berikut:

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 296,734

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 299,921

$$F_{hitung} = \frac{299,921}{296,734} = 1,011$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan  $dk_{pembilang} (n-1) = 37-1 = 36$  dan  $dk_{penyebut}(n-1) = 36-1 = 35$  diperoleh nilai  $F_{(36,35)} = 1,752$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,011 < 1,752$ ), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

#### b. Uji Homogenitas *Pos-test*

Untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak maka rumus mencarinya adalah sebagai berikut:

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 182,620

Varians data Post tes kelas Kontrol : 178,016

$$F_{hitung} = \frac{182,620}{178,061} = 1,026$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan  $dk_{pembilang} (n-1) = 37-1 = 36$  dan  $dk_{penyebut} (n-1) = 36-1 = 35$  diperoleh nilai  $F_{(36,35)} = 1,752$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,026$

$< 1,752$ ), maka disimpulkan bahwa data *post-tes* dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *active learning* tipe *question student have* terhadap kemampuan bertanya siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SDS IT Miftahul Jannah Medan. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama. Pengujian hipotesis digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$  (Terdapat pengaruh pembelajaran aktif tipe *question student have* terhadap kemampuan bertanya materi siklus hidup hewan )

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh pembelajaran aktif tipe *question student have* terhadap kemampuan bertanya materi siklus hidup hewan)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 80,135 \qquad S_1^2 = 182,620 \qquad n_1 = 37$$

$$x_2 = 68,6111 \qquad S_2^2 = 178,016 \qquad n_2 = 36$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(37-1)(182,620) + (36-1)(178,016)}{37+36-2}$$

$$S^2 = \frac{12804,88}{71}$$

$$S^2 = 180,350$$

$$S = \sqrt{180,350}$$

$$S = 13,43$$

Maka :

$$t = \frac{80,135 - 68,6111}{13,43 \sqrt{\frac{1}{87} + \frac{1}{86}}}$$

$$t = \frac{11,5239}{13,43(0,234)}$$

$$t = \frac{11,5239}{3,143}$$

$$t = 3,666$$

Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 36 - 2 = 71$ . Maka harga  $t_{(0,05;71)} = 1,997$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,666 > 1,997$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *active learning* tipe *question student have* terhadap kemampuan bertanya IPA dikelas IV SDS IT Miftahul Jannah Medan”.

## B. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang dilakukan di SDS IT Miftahul Jannah Medan ini adalah untuk mengetahui pengaruh *active learning* tipe *question student have* terhadap kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda yakni kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan

model pembelajaran interaktif peneliti harus menyusun instrument tes berupa soal-soal *pre-test* dan *pos-test*.

Selanjutnya tes harus divalidasi kepada dosen ahli dan siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dalam penelitian ini bapak Safran, M.Pd.I sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar IPA siswa, ternyata dari 15 soal dalam bentuk essay dinyatakan 15 soal valid. Dari 15 soal essay yang dinyatakan valid oleh dosen ahli selanjutnya di validasi lagi ke siswa kelas IV, dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Moment*, dari 15 soal yang mulanya valid semua dinyatakan 10 soal valid dan 5 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrument soal dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka dinyatakan 5 soal dengan kategori sedang, dan 10 soal dengan kategori mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 6 soal dengan kategori jelek, dan 9 soal dengan kategori cukup.

Hasil perhitungan validitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar IPA siswa kelas IV SDS IT Miftahul Jannah Medan. Sebelum kelas diberikan perlakuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran peneliti memberikan soal *pre-test* yang berisikan 10 soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melakukan kegiatan

pembelajaran eksperimen dan konvensional. Adapun nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen diperoleh 58,65 dan kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 55,25.

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen menggunakan *active learning* tipe *question student have* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah siklus hidup hewan. Kemampuan bertanya yang diperoleh pada kelas eksperimen dalam menggunakan *active learning* tipe *question student have* menjadi lebih meningkat karena siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran dan dapat menyelesaikan butir soal yang di ujikan dengan hasil yang baik. Hasil belajar yang diperoleh pada kelas kontrol dalam menggunakan pembelajaran secara konvensional masih terbilang rendah karena pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat memberikan respon dan enggan memberikan pertanyaan kepada guru. Sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Pengujian yang dilakukan terhadap *post-test* diperoleh bahwa data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk kemampuan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan pengujian data diperoleh hasil pengujian hasil belajar IPA siswa pada tarafnya  $\alpha = 0,05$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,666 > 1,997$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan *active learning* tipe

*question student have* terhadap kemampuan bertanya IPA dikelas IV SDS IT Miftahul Jannah Medan”.

Hasil *post-test* belajar IPA siswa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan *active learning* tipe *question student have* mendapatkan hasil kemampuan bertanya yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa *active learning* tipe *question student have* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional sehingga penelitian ini dikategorikan berhasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *active learning* tipe *question student have* kemampuan bertanya siswa menjadi lebih baik dan pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup hewan juga meningkat. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan naiknya proses pembelajaran yang meningkat di kelas eksperimen dengan menggunakan *active learning* tipe *question student have* nilai rata-rata 80,135 kategori sangat tinggi. Sedangkan proses pembelajaran dikelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mencapai nilai rata-rata 68,6111.

Adapun penerapan *active learning* tipe *question student have* pembelajaran interaktif dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu :

1. Pada tahap kegiatan awal ini siswa dibantu oleh guru untuk mengamati gambar siklus hidup hewan.
2. Siswa mendengar sedikit penjelasan guru tentang gambar siklus hidup hewan yang diamati siswa,

3. Guru menjelaskan strategi pembelajaran *Question student have*
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
5. Guru memberikan siswa masing-masing 1 potongan kertas, kemudian siswa menulis pertanyaan pada potongan kertas tersebut .
6. Siswa memberikan pertanyaan yang sudah ditulisnya kepada teman disebelahnya, kemudian masing-masing siswa membaca pertanyaan.
7. Bila ada pertanyaan yang sama maka diberi tanda centang
8. Pertanyaan yang paling banyak yang akan menjadi bahan materi hari ini
9. Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan awal siswa, kemudian guru menjelaskan materinya secara keseluruhan.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil pengujian hipotesis maka simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bertanya siswa kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan pada mata pelajaran IPA sebelum diberlakukan strategi *Question Student Have* (QSH) sangat rendah.
2. Kemampuan bertanya siswa kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan Setelah diberlakukan strategi *Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Sejalan dengan peningkatan kemampuan bertanya siswa maka Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah menggunakan *active learning* tipe *question student have* mata pelajaran IPA di kelas IV SDS IT Miftahul Jannah Medan. Mendapat nilai rata-rata 80,135. Hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *active learning* tipe *question student have*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *active learning* tipe *question student have* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDS IT Miftahul Jannah Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dimana tarafnya  $\alpha = 0,05$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,666 > 1,997$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian , maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama, alangkah baiknya penelitian ini dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian dan dilakukan dengan persiapan yang lebih baik lagi.
2. Bagi guru, strategi *active learning* tipe *question student have* dapat digunakan sebagai alternatif untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi.
3. Sebaiknya siswa diarahkan pada pemahaman bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.





## DAFTAR PUSTAKA

- A, Rustaman, A. 2009. *Peranan pertanyaan produktif*. Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Syaifullah Bahri, Dkk. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Adi Mahasatya.
- Dimiyanti, Mutjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E, Mulyasa. 2004. *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizky, Rora. 2018. *Pembelajaran tematik tingkat tinggi*. Medan.
- M. S, Warsono, Hariyanto. 2017. *Pembelajaran aktif dan assement*. Bandung.
- Mulyasa, Enco. 2014. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriono, Agus. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Jakarta:Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana perdana media.
- Silbermen, L, Melvin. 2014. *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung.
- Trianto, 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana pernada media.

## Lampiran 1

### Soal Pre-Test

#### ESSAY !

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!**

1. Rangkaian peristiwa dari hewan dilahirkan sampai hewan tersebut berkembang dinamakan?
2. Hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah?
3. setelah usia 15-20 hari larva kupu-kupu membentuk kepompong yang disebut?
4. Nimfa adalah tahap perkembangan serangga tanpa melalui tahapan sebagai?
5. Jangkrik dan kecoa adalah contoh hewan yang mengalami metamorfosis?
6. Daur hidup kupu-kupu yang menjadi hama bagi petani adalah ketika menjadi?
7. Tahapan siklus hidup katak yang sudah bisa hidup di darat adalah ketika menjadi?
8. Kupu-kupu dan lalat adalah hewan yang mengalami metamorfosis?
9. Berudu bernafas menggunakan?
10. Burung kacer banyak dipelihara manusia karena?

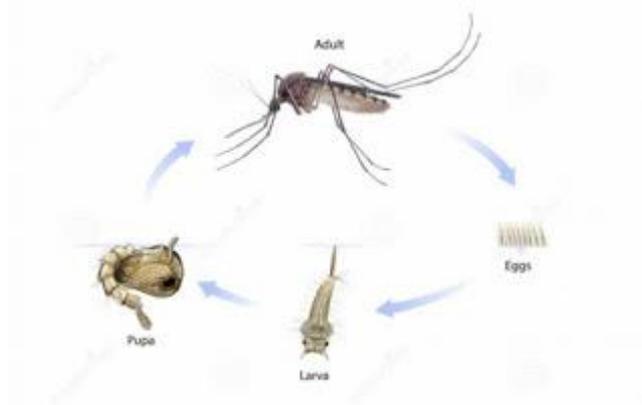
## Lampiran 2

### Soal Post-Test

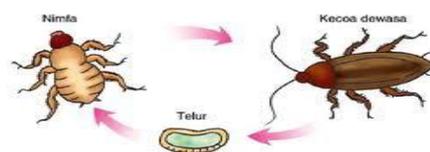
#### ESSAY !

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Jelaskan perbedaan antara metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna ?
2. Bagaimanakah tahapan metamorfosis pada kupu-kupu?
3. Bentuk pertumbuhan sebelum dan sesudah dewasa disebut?
4. hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah?
5. Telur nyamuk menetas menjadi?
6. Jentik-jentik nyamuk disebut?
7. Pada siklus hidup nyamuk, jentik akan menjelma menjadi?



8. perhatikan gambar diatas!, jelaskan siklus hidup hewan pada gambar diatas



Gambar 4.3 Daur hidup kecoa

9. jelaskan siklus hidup hewan pada gambar diatas!
10. Pembentukan badan kupu-kupu terjadi ketika?

**Lampiran 3****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****KELAS EKSPERIMEN****DI SUSUN****OLEH**

**NAMA** : Vivi Elvina  
**NIM** : 0306162083  
**JURUSAN** : PGMI-6  
**NAMA SEKOLAH** : SD IT TQ Miftahul Jannah Medan  
**DOSEN PEMBIMBING** : Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd  
Riris Nur Kholidah Rambe, M. Pd



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

## REVISI 2018

**Satuan Pendidikan** : SD IT TQ Miftahul Jannah Medan  
**Kelas / Semester** : IV / II (Dua)  
**Tema** : Peduli Terhadap Makhluk Hidup  
**Sub Tema** : Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan  
**Fokus Pembelajaran** : IPA  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit (2 Pertemuan)

---

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

**Muatan : IPA**

**PERTEMUAN 1 dan 2**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa	3.2.1 Menjelaskan daur hidup kupu-

jenis makhluk hidup.	kupu dalam bentuk diagram setelah membaca teks dan mengenal daur hidup makhluk hidup lain.
4.2 Menyajikan secara tertulis hasil pengamatan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup.	4.2.1 Menyimpulkan bahwa makhluk hidup memiliki daur hidup yang berbeda-beda.

### C. TUJUAN

1. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menjelaskan daur hidup manusia, hewan, dan tumbuhan dengan benar
2. Setelah mengamati gambar daur hidup makhluk hidup lain dan membaca teks, siswa mampu mengurutkan daur hidup kupu-kupu dengan benar
3. Setelah membaca diagram dan membaca teks, siswa mampu menggambarkan daur hidup kupu-kupu menggunakan kata-katanya sendiri dengan benar.
4. Dengan menggunakan bahan-bahan origami/bekas siswa mampu berkreasi membuat karya seni kolase kupu-kupu berdasarkan langkah-langkah yang diberikan dengan benar.

### D. MATERI

- Mengenal Siklus Hidup Hewan (**Terlampir**)
- Mengurutkan siklus hidup hewan

### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Active Learning tipe Question student have*

### F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Guru dan Siswa, Kelas IV, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema: *peduli terhadap makhluk hidup*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

## 2. Media kertas HVS

**G. KEGIATAN PEMBELAJARAN****PERTEMUAN 1 DAN 2**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. <b>(PPK: Disiplin)</b></li> <li>• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. <b>(PPK: Religius)</b></li> <li>• Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. <b>(PPK: Religius)</b></li> <li>• Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar siklus hidup hewan. <b>(5M= Mengamati)</b></li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang telah diberikan guru. <b>(4C= CRITICAL THINKING)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang kalian ketahui gambar tersebut?</li> </ul> </li> <li>• Siswa mendengar sedikit penjelasan guru tentang gambar siklus hidup hewan yang diamati siswa,</li> <li>• Guru menjelaskan strategi pembelajaran <i>Question student have</i></li> </ul>	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Guru memberikan siswa masing-masing 1 potongan kertas, kemudian siswa menulis pertanyaan pada potongan kertas tersebut . (<b>5M= Menanya</b>)</li> <li>• Siswa memberikan pertanyaan yang sudah ditulisnya kepada teman disebelahnya, kemudian masing-masing siswa membaca pertanyaan.</li> <li>• Bila ada pertanyaan yang sama maka diberi tanda centang</li> <li>• Pertanyaan yang paling banyak yang akan menjadi bahan materi hari ini</li> <li>• Guru menjawab pertanyaan tersebut dan menjelaskan materinya secara keseluruhan</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (<b>HOTS: Reflektif</b>): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>- Apa yang kamu ketahui tentang materi hari ini?</li> <li>- Bagaimanakah siklus hidup hewan?</li> </ul> </li> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang akan dilakukan di rumah bersama teman kelompoknya. (<b>Pengayaan/remedial</b>)</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (<b>PPK: Religius</b>)</li> </ul>	25 menit

## H. PENILAIAN

- a) Prosedur tes Pertemuan 1 : Lembar Kerja Kelompok  
Jenis Tes : Tertulis

- Bentuk Tes : Uraian  
 Instrumen Tes : Soal Terlampir  
 Kunci Jawaban : Terlampir
- b) Prosedur tes Pertemuan 2 : Tes Akhir (Posttest)  
 Jenis Tes : Tertulis  
 Bentuk tes : Pilihan berganda  
 Instrumen Tes : soal terlampir  
 Kunci Jawaban : Terlampir

### 1. Penilaian Keterampilan dan Kognitif pada Muatan IPA

- Bentuk Penilaian : Kinerja Diskusi (Siklus Hidup Hewan)  
 Instrumen Penilaian : Rubrik KD IPA 3.2 dan 4.2

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

#### a. Keterampilan dalam Diskusi dan Penilaian Pengetahuan (Kognitif) (pertemuan 1 dan 2)

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Contoh:  $\frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (SangatBaik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

## 2. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan IPA

### a. Penilaian Sikap

Dari pembelajaran Siklus hidup hewan, kemudian siswa diskusi dan memberikan pertanyaan dapat kita lihat sikap siswa dengan memberi centang (✓) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

Refleksi Guru:

.....  
 .....  
 .....

Guru Kelas IV

Medan, 10 Februari 2020

Peneliti

**Nur Lailatul Rahni S. Pd**

**NIP.**

**Vivi Elvina**

**NIM. 0306162083**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD IT TQ Miftahul jannah Medan

**Muhammad Ramadhan S. Pdi**

**NIP.**

**Lampiran 4****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****KELAS KONTROL****DI SUSUN****OLEH**

**NAMA** : Vivi Elvina  
**NIM** : 0306162083  
**JURUSAN** : PGMI-6  
**NAMA SEKOLAH** : SDIT TQ Miftahul Jannah Medan  
**DOSEN PEMBIMBING** : Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd  
Riris Nur Kholidah Rambe M. Pd



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**REVISI 2018**

**Satuan Pendidikan** : SDIT TQ Miftahul Jannah Medan  
**Kelas / Semester** : IV / II (Dua)  
**Tema** : Peduli Terhadap Makhluk Hidup  
**Sub Tema** : Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan  
**Fokus Pembelajaran** : IPA  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit (2 Pertemuan)

---

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

**Muatan : IPA**

**PERTEMUAN 1 dan 2**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mendeskripsikan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup	3.2.1 Menjelaskan siklus hidup kupu-kupu dalam bentuk diagram setelah

	membaca teks dan mengenal siklus hidup makhluk hidup lain.
4.2 Menyajikan secara tertulis hasil pengamatan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup.	4.2.1 Menyimpulkan bahwa makhluk hidup memiliki siklus hidup yang berbeda-beda.

### C. TUJUAN

1. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menjelaskan daur hidup manusia, hewan, dan tumbuhan dengan benar
2. Setelah mengamati gambar daur hidup makhluk hidup lain dan membaca teks, siswa mampu mengurutkan daur hidup kupu-kupu dengan benar
3. Setelah membaca diagram dan membaca teks, siswa mampu menggambarkan daur hidup kupu-kupu menggunakan kata-katanya sendiri dengan benar.
4. Dengan menggunakan bahan-bahan origami/bekas siswa mampu berkreasi membuat karya seni kolase kupu-kupu berdasarkan langkah-langkah yang diberikan dengan benar.

### D. MATERI

- Mengetahui Siklus Hidup Hewan (**Terlampir**)
- Mengurutkan siklus hidup hewan

### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab

### F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Guru dan Siswa, Kelas IV, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema: *peduli terhadap makhluk hidup*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN 1 DAN 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. <b>(PPK: Disiplin)</b></li> <li>• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. <b>(PPK: Religius)</b></li> <li>• Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. <b>(PPK: Religius)</b></li> <li>• Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati materi yang diberikan oleh guru</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.</li> <li>• Siswa membuat rangkuman hasil diskusi terkait materi-materi yang telah diberikan</li> <li>• Selanjutnya siswa diberikan soal evaluasi</li> </ul>	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang</li> </ul>	5 menit

	<p>akan dilakukan di rumah bersama teman kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (<b>PPK: Religius</b>)</li> </ul>	
--	---	--

## H. PENILAIAN

- a) Prosedur tes Pertemuan 1 : Soal Evaluasi  
 Jenis Tes : Tertulis  
 Bentuk Tes : Uraian/Essai  
 Instrumen Tes : Soal Terlampir  
 Kunci Jawaban : Terlampir
- b) Prosedur tes Pertemuan 2 : Tes Akhir (Posttest)  
 Jenis Tes : Tertulis  
 Bentuk tes : Pilihan berganda  
 Instrumen Tes : soal terlampir  
 Kunci Jawaban : Terlampir

### a. Penilaian Keterampilan dan Kognitif pada Muatan IPA

Bentuk Penilaian : Kinerja Diskusi (Siklus Hidup Hewan)

Instrumen Penilaian : Rubrik KD IPA 3.2 dan 4.2

Dari diskusi yang dilakukan siswa, dapat diketahui kriteria nilai pengetahuan dan keterampilan siswa

#### **Keterampilan dalam Diskusi dan Penilaian Pengetahuan (Kognitif) (pertemuan 1 dan 2)**

Dari Soal Evaluasi yang diberikan dapat diketahui penilaian dan pemberian skor pada jawaban dari siswa

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
---------------------------------	----------	-------------

81 – 100	A	SB (SangatBaik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

**a. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan IPA**

**1. Penilaian Sikap**

Dari pembelajaran tentang Siklus hidup hewan, kemudian siswa diskusi dapat kita lihat sikap siswa dengan memberi centang (✓) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

Refleksi Guru:

.....  
 .....  
 .....

Guru Kelas IV

Medan, 24 Februari 2020

Peneliti

**Nur Lailatul Rahni**

**Vivi Elvina**

**NIP.**

**NIM. 0306162083**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDIT TQ Miftahul Jannah Medan

**Muhammad Ramadhan, S.Pdi**

**NIP.**

## **MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA**

### **1. Materi Siklus Hidup Hewan**

Hewan memiliki siklus hidup yang beragam. Ada yang lahir dengan bentuk mirip induknya. Namun, ada juga hewan yang terlahir dengan bentuk berbeda dari induknya dan mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk hewan secara bertahap menjadi dewasa disebut metamorfosis.

#### **a. Siklus Hidup Hewan yang Melahirkan Anaknya**

Sebagian besar hewan yang melahirkan anaknya masuk ke dalam kelompok mamalia. Contoh mamalia yang melahirkan anaknya adalah kambing, kucing, kelinci, tikus, dan anjing. Manusia juga termasuk mamalia yang melahirkan anaknya. Pada mamalia yang melahirkan anaknya, tubuh anak berkembang di dalam perut induk betina. Pada saat induk betina melahirkan, anak telah berkembang dengan sempurna. Induk betina kemudian menyusui anaknya. Selanjutnya, anak mengalami perubahan ukuran tubuh hingga menjadi individu dewasa.



Gambar 1.1 Siklus hidup kucing

Lumba-lumba dan paus juga melahirkan anaknya sehingga termasuk mamalia. Kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang bisa terbang.

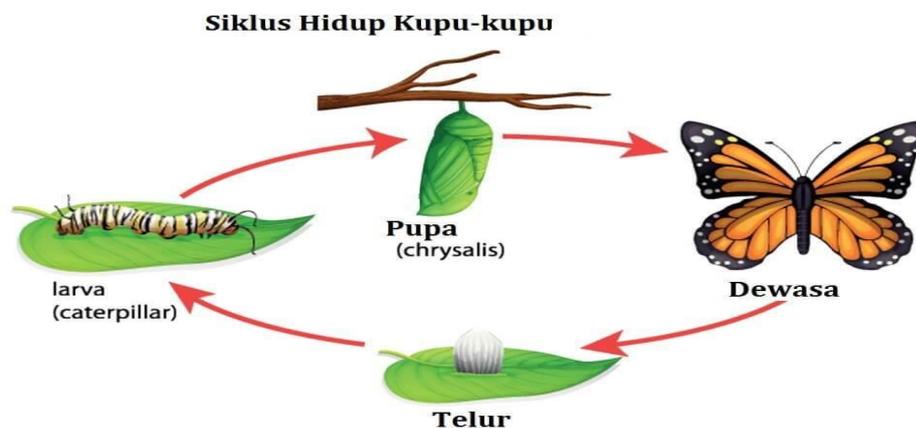
#### b. Siklus Hidup Hewan yang Bertelur

Sebagian hewan berkembang biak dengan cara bertelur. Burung, serangga, katak, dan ular merupakan jenis hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur. Burung bertelur disarang yang dibuatnya. Induk betina burung menghangatkan dan melindungi telur hingga menetas. Periode itu disebut **Inkubasi**. Anak burung yang baru menetas tidak memiliki bulu pada tubuhnya. Selanjutnya, anak burung mengalami perubahan ukuran tubuh hingga menjadi individu dewasa.



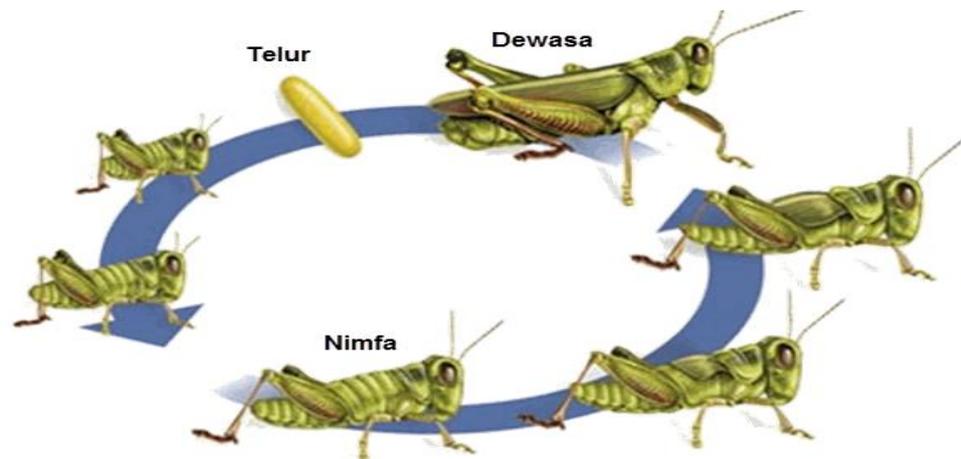
Gambar 1.2 Siklus hidup burung

Serangga seperti kupu-kupu dan lalat juga bertelur. Kupu-kupu bertelur pada daun. Setelah beberapa hari, telur menetes menjadi ulat (larva). Ulat memakan daun dengan cepat dan sangat banyak hingga bertambah besar. Ulat berhenti makan untuk beberapa saat dan membuat lapisan yang menutupinya. Tahap itu disebut Pupa (Kepompong). Setelah satu atau dua hari, seekor kupu-kupu indah keluar dari lapisan penutup, itu adalah tahap serangga dewasa. Perubahan bentuk yang berbeda dari menetas hingga menjadi dewasa itu disebut metamorphosis sempurna.



Gambar 1.3 Siklus hidup kupu-kupu

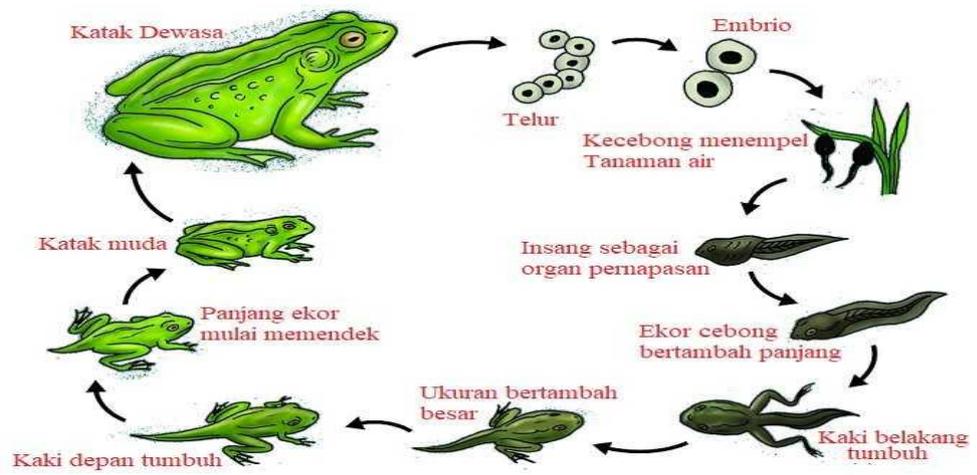
Serangga lain seperti kecoak dan belalang tidak menetas menjadi larva. Mereka memiliki tiga tahap dalam hidupnya. Anak yang keluar dari telurnya tampak seperti serangga dewasa dengan ukuran lebih kecil yang disebut nimfa. Serangga tersebut mencari makan sendiri dan tumbuh besar. Mereka berhanti kulit beberapa kali sebelum menjadi dewasa. Siklus hidup yang dialami kecoak dan belalang itu disebut dengan **metamorfosis tidak sempurna**.



Gambar 1.4 Siklus hidup belalang

Hewan lain yang bertelur adalah ikan, katak, ular, kadal, dan kura-kura. Ikan menghasilkan ribuan telur di air. Telur ikan menetas karena hangatnya cahaya matahari. Sebagian besar jenis ikan tidak menjaga telur-telurnya. Hanya beberapa ratus telur yang menetas menjadi bayi ikan. Hewan lain memakan sebagian bayi ikan tersebut sehingga hanya sebagian kecil yang bertahan sampai dewasa.

Katak juga menghasilkan telur dalam jumlah besar. Telur terlihat dalam bentuk massa seperti gel dikolam. Anak katak yang menetas dari telur disebut kecebong. Awalnya, kecebong tidak memiliki kaki, tetapi memiliki sirip yang membantu mereka berenang mencari makanan. Kecebong memiliki insang untuk bernafas di air. Setelah dua bulan, muncullah paru-paru dan kaki. Kebiasaan makan pun berubah dan kecebong berubah menjadi katak dewasa. Siklus hidup katak melalui tahap-tahap dengan bentuk yang berbeda sehingga katak dikatakan mengalami metamorfosis sempurna.



Gambar 1.5 Siklus hidup katak

## Lampiran 5

## LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama anggota :

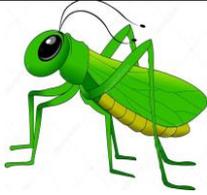
1.                      3.                      5.

2.                      4.                      6.

1. Diskusikan tabel berikut dengan anggota kelompok masing-masing !

Petunjuk :

- Isilah kolom dibawah ini dengan tepat dan diskusikan dengan kelompok masing-masing !
- Amati gambar hewan yang tampak pada tabel, dan tentukan siklus hidup hewan tersebut !
- Urutkan siklus hidup hewan tersebut !

No	Hewan	Siklus Hidup Hewan		Urutan siklus hidup hewan
		Melahirkan	Bertelur	
1.				
2.				

3.				
4.				
5.				

## Lampiran 6

### PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : "Pengaruh *Active Learning* tipe *Question Student Have* terhadap kemampuan bertanya pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan"

Oleh : Vivi Elvina

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian soal dan usia anak	✓			
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

*Instrumen sudah layak digunakan untuk penelitian.*

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 21 Februari 2020

*Safwan M Pd I*

NIP 198709062019031012

**Lampiran 7****SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK  
SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safran M. Pd. I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Pengaruh *Active Learning* tipe *Question Student Have (QSH)* Terhadap Kemampuan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan" yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Vivi Elvina

NIM : 0306162083

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2020



Safran M. Pd. I

NIP. 198709062019031012

## Lampiran 8

Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penelitian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup	1. Mengetahui daur hidup beberapa hewan dilingkungan sekitar	C1	1, 2, 3, 4, 5,	5
2	Menyusun siklus hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar	1. Mengetahui perbedaan urutan siklus hidup setiap hewan	C2	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	10

Keterangan (Taksonomi Bloom Revisi 2017)

C<sub>1</sub> = Mengingat (*Remember*)

C<sub>2</sub> = Memahami (*Understand*)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi IPA

Lampiran 9



